

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia selalu diupayakan oleh pemerintah dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan memperbaharui dan menyempurnakan kurikulum pendidikan secara berkala dan disesuaikan pula dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun usaha pemerintah untuk memperbaharui dan menyempurnakan kurikulum telah lama dilakukan berdasarkan tujuan pendidikan serta kebutuhan perubahan zaman (Ritonga, 2018). Adapun kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia yaitu dimulai dari kurikulum masa orde lama yang bertujuan menciptakan manusia Indonesia yang berjiwa patriotik. Setelah masa orde baru tujuan kurikulum semakin bervariasi, dimulai dari kurikulum 1975 untuk menghasilkan tenaga ahli, kurikulum 1984 berbasis siswa aktif, dan kurikulum 1994 yang bertujuan agar pendidikan dapat menghasilkan siswa yang siap dengan dunia kerja dan kehidupan global. Pada pasca revormasi kurikulum KTSP yang berorientasi untuk menghasilkan manusia professional dan kurikulum 2013 untuk menghasilkan manusia berkarakter. Pembaharuan kurikulum merupakan sebuah keharusan untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas dan terus tumbuh mengikuti zaman sehingga menciptakan generasi maju. Dengan adanya kurikulum saat ini diharapkan dapat mempersiapkan generasi yang akan mendatang agar dapat menghadapi tantangan pada abad 21.

Karakteristik generasi abad 21 yakni dalam setiap aspek kehidupannya yang dikelilingi teknologi, karena itu teknologi merupakan suatu kebutuhan pada abad ini

sehingga teknologi menjadi suatu pertimbangan dalam membangun tujuan pendidikan dalam kurikulum. Untuk mempersiapkan peserta didik memiliki keterampilan abad 21 diperlukan keterlibatan semua pihak. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 diarahkan untuk fokus dalam pengembangan peserta didik, bukan hanya pada ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotor dengan utuh (Nisa' & Anshori, 2021). Peserta didik diupayakan untuk memiliki kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 seperti keterampilan dan keseimbangan di setiap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pengembangan dalam pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 khususnya jenjang sekolah dasar mengalami beberapa perubahan. Pada kurikulum sebelumnya terdapat pemisahan antar mata pelajaran, namun pada kurikulum 2013 terdapat penyatuan mata pelajaran dalam tema-tema. Kurikulum 2013 memiliki beberapa kompetensi yaitu berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatifitas, berkomunikasi, dan berkolaborasi dan bekerja sama (Mardiyah, 2019). Karena itu pembelajaran tematik tidak hanya meningkatkan ranah pengetahuan, namun harus dapat membentuk keterampilan dan sikap peserta didik.

Pada kurikulum 2013 berfokus pula dalam pengembangan sikap dan karakter peserta didik. Kementerian Pendidikan Nasional melalui Peraturan Presiden no 87 Tahun 2017 telah mengatur pendidikan karakter yang mengacu pada 18 butir pendidikan karakter yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, menjadi 5 karakter yakni: religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong yang mengacu pada 18 jenis karakter sebelumnya

(Peraturan Presiden, 2017). Peserta didik di didik untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter. Tidaklah mudah hal ini untuk dilakukan sehingga memerlukan motivasi diri, kepekaan, kreatifitas, serta kemampuan pendidik dalam membuat pembelajaran menjadi efektif.

Pembelajaran yang efektif merupakan suatu pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga membantu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengatasi tantangan abad 21. Model pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitar, merumuskan permasalahan yang ditemui, melatih kemampuan berfikir analitis dan dapat berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapi (Kurniawati, 2022). Pembelajaran abad 21 berfokus pada aktifitas yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memiliki kemampuan yang diharapkan. Maka dari itu diperlukan pendidik yang dapat aktif, kreatif, dan inovatif untuk menjadi seorang fasilitator yang berkualitas bagi peserta didik.

Pendidik sebagai fasilitator harus memiliki pikiran terbuka dan berpatokan pada paradigma baru. Karena itu pendidik sebagai fasilitator harus dapat membimbing peserta didik untuk mengimplementasikan tujuan pembelajaran yang diharapkan guna menyelesaikan permasalahan di masyarakat, memfasilitasi serta mempersiapkan lingkungan belajar yang baik untuk peserta didik (Munthe & Naibaho, 2019). Pendidik sebagai fasilitator harus dapat banyak belajar dan membangun paradigmanya sehingga aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap seorang pendidik dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Pendidik sebagai fasilitator, pengalaman peserta didik, lingkungan peserta didik, serta pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik menjadi salah satu

unsur yang penting dalam pembentukan pembelajaran yang baik yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran abad 21 menuntut pendidik agar lebih kreatif, inovatif, dalam menciptakan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan juga fleksibel sesuai dengan tuntutan zaman dan karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran abad 21 berpusat kepada peserta didik serta fokus pada apa hasil yang dapat dicapai peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Sehingga pendidik bukan fokus pada apa yang harus diajarkan, namun pada apa yang dapat peserta didik lakukan. Selain itu peran guru yaitu menganalisis konten pembelajaran sebagai input pembelajaran yang cocok dengan luaran pembelajaran.

Peranan konten pembelajaran yaitu sebagai objek yang membantu peserta didik memiliki suatu kemampuan tertentu. Konten pembelajaran adalah salah satu aspek yang dapat menghantarkan peserta didik pada pencapaian pembelajaran (Rokhayati et al., 2022). Konten pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam upaya mencapai hasil belajar yang ditujukan terhadap peserta didik. Namun peran pendidik masih diperlukan untuk menganalisis konten pembelajaran sesuai dengan kegiatan, serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam hal ini yaitu dalam pendidikan karakter yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Peserta didik usia kelas satu sekolah dasar atau dalam rentang usia dini 6-7 tahun memiliki karakteristik tertentu, dimana untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dibutuhkan penyesuaian terhadap karakteristik pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tersebut. Perkembangan kognitif pada usia kelas satu Sekolah Dasar (7-11 Tahun) terjadi pada tahap operasional konkrit (Nabila, 2021). Pada tahap operasional konkrit ini peserta didik sudah mampu menyelesaikan tugas

menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi. Perkembangan psikomotor peserta didik usia kelas satu sekolah dasar (7 Tahun) memiliki karakteristik dapat melakukan beberapa hal secara mandiri dan menolong diri sendiri, keterampilan menolong orang lain, keterampilan sekolah, dan keterampilan dalam bermain. Perkembangan afektif peserta didik usia kelas satu sekolah dasar (6-11) ada pada tahap *Industry vs Inferioty* dimana peserta didik sudah memulai memahami tugas sekolah untuk dikerjakan dan memiliki motivasi dalam belajar tetapi peserta didik memerlukan perhatian dan harus lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Pembentukan karakter bertujuan agar peserta didik bermental tangguh untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan yang ada disekitar peserta didik.

Pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin termasuk pada anak usia kelas satu sekolah dasar. Karakteristik peserta didik usia 7 tahun yaitu mereka ingin tahu berbagai hal yang terjadi disekitar mereka dengan bertanya “mengapa?” dan mencari informasi dengan bereksperimen, bertanya, serta mengamati lingkungan sekitar mereka. Pada usia 7 tahun peserta didik kelas satu biasanya selalu melakukan sikap peniruan dalam proses pembelajaran. Kemudian secara perlahan peserta didik secara sistematis mulai mengambil makna dari proses tradisi atau lingkungan disekitarnya. Pada usia tujuh tahun karakter yang dapat dibelajarkan serta yang dibutuhkan untuk pembelajaran peserta didik baik di sekolah dan di luar sekolah yaitu: peduli sosial, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab , jujur, cinta damai, dan religius (patuh terhadap ajaran agama dan bersyukur) (Allan Hayton, 2022). Pembentukan karakter diperlukan suatu tindakan dan bimbingan terus menerus agar luaran pembelajaran karakter peserta didik dapat terbentuk sepenuhnya.

Sebagai luaran pembelajaran, peningkatan kemampuan sangat diharapkan dalam pembelajaran karakter pada peserta didik. Meningkatkan luaran pembelajaran karakter peserta didik diperlukan upaya dari pendidik. Pendidikan karakter sebagai produk dari luaran pembelajaran berfungsi meningkatkan pribadi peserta didik. Buku teks dalam proses pembelajaran berperan sebagai penghantar tindakan pendidik untuk pencapaian tujuan belajar (Maman Sumaludin, 2018). Dengan fokus proses capaian pembelajaran yang telah dilakukan diharapkan meningkatnya kualitas dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada konten materi di buku kelas 1 dengan teknik studi dokumen menggunakan tinjauan literatur. Buku tematik yang digunakan yaitu buku tema 1 subtema 1 pembelajaran 6 terdapat konten dengan gambar para peserta didik yang sedang berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian terdapat penggalan teks “Mereka sedang berdoa. Mereka berdoa sebelum belajar”. Nilai yang terkandung pada konten tersebut yaitu nilai karakter religius. Peserta didik mendapatkan pengajaran untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan konten tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kandungan nilai karakter pada buku tematik kelas 1 yang melekat pada konten materi yang diajarkan pada buku tematik. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai kandungan nilai karakter yang melekat pada konten materi pada buku tematik kelas 1 diperlukan analisis yang mendalam pada konten materi yang terdapat pada buku tematik kelas 1. Dengan adanya analisis tersebut diharapkan dapat membantu pendidik dalam memaksimmalkan pembelajaran nilai karakter yang terdapat pada buku tematik

kelas 1 melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, pembiasaan pada proses pembelajaran, budaya sekolah, dan lainnya.

Pembelajaran karakter saat ini sudah dilakukan namun masih kurang maksimal. Dalam melakukan pembelajaran karakter diperlukan peran pendidik untuk menyesuaikan nilai karakter yang melekat pada buku tematik dengan nilai karakter yang akan diajarkan kepada peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Namun masalah yang terjadi yaitu pendidik tidak mengetahui adanya nilai karakter pada buku tematik dan tidak pernah menganalisis pembelajaran karakter pada buku tematik (Hidayati, 2021). Karena itu diperlukan analisis nilai karakter pada buku tematik kelas 1 sehingga dapat membantu pendidik untuk mencapai kompetensi pembelajaran karakter yang diinginkan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa eksplorasi konten materi dikelas 1 sangat diperlukan. Analisis yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat membantu pendidik dalam memaksimalkan pembelajaran karakter. Hal ini sejalan dengan tinjauan literatur yang peneliti lakukan pada penelitian Permatasari (2021) yang berjudul “Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas 1 Semester 1”. Penelitian ini bertujuan menganalisis lima muatan nilai karakter yaitu karakter religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri pada buku tematik kelas 1 semester 1. Hubungan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai analisis konten dan sebaran pembelajaran karakter pada buku tematik kelas 1. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis nilai karakter pada buku tematik kelas 1 yang berjudul “Analisis Konten Nilai Karakter Pada Buku Tematik Kelas 1”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana nilai konten dan sebaran nilai karakter pada buku tematik kelas 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana nilai konten dan sebaran nilai karkater pada buku tematik kelas 1?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil pemikiran yang berkaitan dengan teori yang digunakan dapat bermanfaat dan memperkaya khasanah pengetahuan dalam pendidikan karakter yang berkaitan dengan materi pembelajaran
2. Manfaat dapat dirasakan oleh guru dapat menambah kemampuan dalam medidik dan mengimplementasikan pendidikan karakter, peserta didik dapat pembelajaran karakter dari meteri pembelajaran, sekolah dapat menambah bahan informasi acuan dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran, dan juga peneliti sebagai bahan referensi unutup mengkaji permasalahan yang relevan.

